

Akupresur Dapat Mengurangi Keluhan Mual Dan Muntah Pada Pasien Tuberkulosis

Hesti Platini, Sandra Pebrianti, Kosim
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran,
Email: hesti13001@unpad.ac.id

Abstrak

Efek buruk dari pengobatan TB paru yang sering timbul pada bulan pertama adalah mual. Efek ini menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat anti-TB. Untuk alasan ini pasien dengan TB memerlukan manajemen non-farmakologis seperti akupresur. Akupresur adalah manipulasi dengan teknik penekanan atau mekanik berdasarkan pada satu atau lebih gerakan pada titik meridian atau titik tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur pada mual dan muntah pada pasien TB paru karena efek farmakologi. Metode yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan pre-test dan post-test dan kelompok kontrol. Instrument pengukuran mual dan muntah yaitu Rhodes Indeks Nausea Vomiting and Retching. Populasi adalah semua pasien TB paru dalam pengobatan kategori 1. Teknik sampel yang digunakan yaitu consecutive sampling, dengan jumlah sampel yang didapat masing-masing kelompok intervensi dan kontrol yaitu 42 orang. Pengambilan sampel terdiri dari keluhan mual dengan atau tanpa muntah. Analisis data menggunakan analisis t-test. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengurangi mual dan muntah ($p = 0,000$). Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk mengaplikasikan terapi komplementer akupresur dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis.

Kata Kunci: Akupresur, Mual, Muntah, Tuberkulosis

Acupressure Reducing Complaints Of Nausea And Vomiting Patient With Tuberculosis

Abstract

Adverse effects of pulmonary tuberculosis treatment that often arise in the first month are nausea. This effect causes the occurrence of non-compliance with taking anti-tuberculosis drugs. For this reason patients with tuberculosis need non-pharmacological management such as acupressure. Acupressure is a mechanical or compressive manipulation based on one or more movements of certain meridians or points. This study aims to determine the effect of acupressure on nausea and vomiting in pulmonary tuberculosis patients due to the effects of pharmacology. The method was used quantitative design with a quasi-experimental design with pre-test and post-test with group control. The measuring instrument for nausea and vomiting was the Rhodes Index of Nausea Vomiting and Retching. The population was all pulmonary tuberculosis patients in category 1 treatment. The sample technique used is consecutive sampling. Sampling consisted of complaining nausea with or without vomiting. Data was analyzed using t-test. The results showed significant difference before and after the intervention to reduce nausea and vomiting ($p = 0.000$). Acupressure is a complementary therapy that can effectively reduce complaints of nausea and vomiting in pulmonary tuberculosis patients which is carried out at points P 6 and St 36 for 15 minutes. This research can be used as a recommendation for applying complementary acupressure therapy in providing nursing care to tuberculosis patients

Keywords: Acupressure, Nausea, Tuberculosis, Vomiting

Pendahuluan

Tuberkulosis atau TB merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium* Tuberkulosis yang sebagian besar mengenai paru (Kemenkes RI [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia], 2014). Indonesia menjadi Negara dengan kasus terbanyak kedua setelah India dan Cina. Sebanyak 1,4 juta terjadi kematian akibat tuberkulosis dan hal ini menyebabkan tuberkulosis penyebab kematian tertinggi di tahun 2015 (WHO [World Health Organization], 2016).

Menurut hasil penelitian Sari, Yuniar, dan Syarifudin (2014) menunjukkan bahwa efek samping pengobatan yang sering timbul pada bulan pertama pengobatan yaitu mual. Efek samping pengobatan yang muncul pada saat tahap intensif (2 bulan pertama) beresiko terhadap terjadinya ketidakpatuhan minum obat karena selama terjadinya keluhan menyebabkan pergantian rejimen, penundaan dan penghentian sementara pengobatan saat terjadi keluhan (Reni et al., 2016). Sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan tuberkulosis. Tuberkulosis berpengaruh pada anggota keluarganya, hal ini dibuktikan oleh Siagian (2019) bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pasien tuberkulosis terhadap sesi pengobatan. dan penularan keluarga yang kontak rumah tangga.

Efek samping obat tuberkulosis dapat mempengaruhi ketidapatuhan minum obat (Safri et al., 2014). Kegagalan pengobatan dan terjadinya resistensi obat, perawatan ketidakpatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru dapat menyebabkan penularan penyakit berkepanjangan yang buruk, konsekuensi sosial ekonomi dan kesehatan, lamanya perawatan di rumah sakit, morbiditas berkepanjangan, gangguan psikologis dan meningkatkan risiko kematian (H.H. et al., 2016).

Mengatasi mual dan muntah pada pasien tuberkulosis paru akibat efek obat yang banyak dilakukan yaitu dengan obat anti mual. Akan tetapi hal tersebut berdampak pada gangguan fisiologis dan penurunan keefektifan obat tuberkulosis, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi efek buruk pemberian farmakologi yaitu dengan intervensi non farmakologi. Salah satu efek

samping obat tuberkulosis berkontribusi terhadap pengobatan TB (Gugssa Boru et al., 2017).

Keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru yaitu diantaranya dengan farmakologi dan non-farmakologi. Intervensi non-farmakologi yang dapat dilakukan diantaranya dengan terapi komplementer yaitu dengan akupresur. Penelitian Syarif, H., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2011). menunjukkan bahwa akupresur signifikan menurunkan mual dan muntah pada pasien kanker akibat kemoterapi. Penelitian lain yaitu oleh Genc, F., & Tan, M. (2015) akupresur pada titik P6 efektif dalam mengurangi mual, muntah, dan kecemasan yang disebabkan kemoterapi pada pasien dengan kanker payudara.

Akupresur merupakan manipulasi yang didasari satu atau lebih gerak tubuh. Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pasundan dan Puskesmas Siliwangi menunjukkan terdapat pasien yang dropout atau henti pengobatan tuberkulosis akibat mengalami beberapa keluhan diantaranya mual dan muntah akibat efek obat tuberkulosis. Sehingga jika tidak ditangani maka akan mempengaruhi kualitas hidup penderita yaitu terjadi penurunan kesehatan selain itu dapat terhenti rejimen pengobatan, terjadi penularan dan dapat meningkatkan kasus tuberkulosis. Sehingga diperlukan suatu intervensi non farmakologi untuk mengurangi keluhan tersebut agar pengobatan dapat tuntas dan kesehatan meningkat. Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh akupresur pada pasien tuberkulosis paru yang mengalami mual dan muntah.

Metode Penelitian

Desain penelitian yaitu kuantitatif dengan quasi eksperimen dengan pretest and posttest with control grup. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan desain consecutive sampling. Sampel sesuai kriteria inklusi diantaranya Pasien Tuberkulosis Paru pertama kali pengobatan (Kategori 1), pasien Tuberkulosis yang mengeluh mual

Hesti P: Akupresur Dapat Mengurangi Keluhan Mual Dan Muntah Pada Pasien Tuberkulosis

atau muntah, pasien Tuberkulosis Paru pada tahap pengobatan intensif, pasien usia 20-45 tahun, pasien sadar dan dapat mengikuti instruksi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 orang yang terdiri 2 kelompok yaitu 21 intervensi dan 21 kontrol yang dipilih secara acak atau random. Terbatasnya jumlah sample karena beberapa responden tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian. terbatas Kuesioner yang digunakan untuk mengukur mual dan muntah yang yaitu kuesioner RINVR (Rhodes Index of Nausea Vomiting and Retching) dengan nilai validitas konstruk 0.87 dan reliabilitas yang diuji alpha-cronbach 0.98.

Uji etik penelitian ini dilakukan pada Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dengan nomor surat 858/UN6.KEP/EC/2018. Intervensi akupresur yang dilakukan yaitu dengan penekanan pada titik P 6 dan ST 36. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi dan Puskesmas kabupaten Garut pada bulan Maret sampai Oktober tahun 2018. Prinsip etik dalam penelitian ini yaitu Self Determination, Anonymity & Confidentiality, Protection from Discomfort, Beneficence, Justice.

Intervensi dalam penelitian ini dilakukan oleh terapis akupresur yang sudah bersertifikat dan sudah biasa melakukan tindakan, dalam hal ini peneliti sebagai observer. Peneliti melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.

Hasil Penelitian

Penelitian pengaruh akupresur terhadap mual dan muntah dilakukan pada pasien tuberkulosis paru dengan pre-test dan post-test.

Tabel 1 Skor Mual dan Muntah Pada Pasien Tuberkulosis Paru

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Mean ± SD	P Value	Mean ± SD	P-Value
Mual Muntah		0.00		0.07
Pre	9.53± 2.69		9.33 ± 2.41	
Post	7.87 ± 2.77		9.93± 2.43	

Tabel 1 menunjukkan perbedaan skor mual muntah yang bermakna sebelum dan setelah 5 hari diberikan akupresur pada kelompok intervensi dengan nilai P Value 0.00, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan skor mual muntah sebelum dan setelah diberikan intervensi sesuai SOP dengan P Value 0.07

Pengkajian mual dan muntah dilakukan sebelum intervensi. Dimana datapretest ini didapatkan dari hasil pengukuran dengan kuesioner Rhodes INVR. Intervensi yang diberikan adalah akupresur pada titik P6 (Pericardium 6) dan St36. Intervensi dilakukan pada kelompok 1 yaitu intervensi akupresur dan dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan dimasukan kedalam kelompok 2.

Pada kelompok intervensi akupresur dilakukan pada fase intensif dengan pasien pada pasien yang mengalami mual ataupun muntah durasi intervensi yaitu dengan durasi 15 menit selama 5 hari pada titik penekanan akupresur. Pada kelompok intervensi dilakukan akupresur pada titik P⁶ yaitu di area pergelangan tangan dan St36 pada area dibawah lutut. Pada kelompok kontrol diberikan intervensi pengobatan sesuai standar pengobatan tuberkulosis paru seperti konsumsi obat tuberkulosis paru (OAT). Kemudian pada akhir intervensi, responden dilakukan pengukuran mual dan muntah dan data inilah yang digunakan sebagai data posttest. Dalam penelitian ini semua responden baik kelompok kontrol maupun intervensi tetap diberikan prosedur pengobatan standar pasien tuberkulosis paru yaitu tetap menjalankan pengobatan konsumsi OAT sesuai panduan dan terapi standar Puskesmas tempat penelitian.

Tabel 2 Skor Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Mean ± SD	P Value	Mean ± SD	P-Value
Mual Muntah		0.00		0.07
Pre	9.53± 2.69		9.33 ± 2.41	
Post	7.87 ± 2.77		9.93± 2.43	

Tabel 2 menunjukkan selisih skor mual muntah kelompok intervensi dan kontrol setelah perlakuan -2.06 dengan taraf signifikansi 0.07 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan terlihat bahwa selisih skor mual muntah pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada selisih skor mual muntah kelompok kontrol. Jadi, selisih skor mual muntah kelompok intervensi berbeda secara signifikan dengan selisih skor mual muntah kelompok kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi akupresur efektif mengurangi mual dan muntah pada pasien tuberkulosis. Intervensi ini merupakan salah satu bentuk terapi komplementer sebagai teknik distraksi. Intervensi yang dilakukan yaitu mencakup tindakan keperawatan seperti teknik distraksi, relaksasi (Smeltzer, S., Bare, B., Hinkle, J., & Cheever, K, 2010). Pada penelitian ini hampir semua responden mengeluh mual dan beberapa diantaranya adanya muntah. Seluruh responden berada pada pengobatan tuberkulosis paru kategori I mengeluh mual. Penelitian Farhanisa, F. (2015) penelitian cross sectional mengenai efek samping OAT (obat anti tuberkulosis) kategori-1 pada satu bulan pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa efek obat ini dapat menimbulkan gangguan aktivitas akibat gangguan pencernaan, mual, muntah lemas, nyeri sendi, pusing, gatal pada area kulit, kesemutan dan mengantuk. Penelitian lain yang berbeda dengan penelitian Abbas. A (2017) yaitu bahwa efek samping yang dialami selama minggu pertama dan kedua dan cenderung menurun hingga akhir fase intensif. Jenis efek samping yang dialami oleh pasien tuberkulosis paru adalah nyeri sendi. Hasil penelitian ini dapat mengurangi mual dan muntah pada pasien tuberkulosis paru yang mengalami mual dan muntah.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa akupresur dapat menurunkan mual dan muntah pada pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol. Akupresur dalam penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu P 6 dan ST 36 yang dilakukan Dibble.

Walaupun tidak semua pasien tidak mengeluh muntah tetapi hanya mual saja. sesuai dengan penelitian Dibble (2008) bahwa akupresur dapat mengatasi mual dan muntah pada pasien kemoterapi yaitu dengan penekanan pada titik P6 dan ST 36 akan memperbaiki aliran energi ke lambung sehingga dapat mengurangi mual dan muntah. Diperkuat oleh hasil penelitian Syarif (2014), hasil penelitian ini signifikan dapat mengurangi mual dan muntah akut akibat kemoterapi pada pasien kemoterapi. Sejalan dengan hasil kajian literatur Ismuhi, Rakhmawati, & Fitri, (2020) tindakan akupresur dapat dijadikan sebagai pilihan alternative intervensi keperawatan dalam mengatasi mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Noroozina, Mahoori, Hasani, Fahim dan Sepehrvand (2013) mengenai efek akupresur terhadap mual dan muntah pada pasien pasca operasi cesarean section (SC) dengan anastesi spinal hailnya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok akupresur dan kontrol, dengan penurunan tingkat insidensi mual dari 35,5% menjadi 13,2%. Jumlah muntahan dan tingkat ketidaknyamanan masing-masing, kurang dan lebih rendah dalam kelompok studi. Mengingat tidak adanya efek samping dalam akupresur, maka akupresur layak untuk dilakukan. Penelitian ini menegaskan keefektifan akupresur dalam mencegah mual dan muntah pasca operasi, ketika diterapkan 30 menit sebelum operasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa akupresur dapat menurunkan mual dan muntah pada pasien tuberkulosis paru yang mengeluh mual ataupun muntah. Namun

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Genc, Can dan Aydi ner (2012), penelitian ini mengenai pengaruh akupresur terhadap pasien kemoterapi yang mengalami mual dan muntah dengan membedakan efek placebo dan akupresur, hasil penelitian ini menunjukkan akupresur tidak dapat meningkatkan kualitas hidup dan akupresur bukanlah pendekatan yang efektif dalam mencegah mual dan muntah pada pasien kemoterapi (chemotherapy-induced nausea and vomiting [CINV]).

Penelitian ini dilakukan selama 5 hari dan efektif mengurangi mual dan muntah. Sejalan dengan penelitian Suh (2012) penelitian yang dilakukan pada pasien yang menjalani kemoterapi. Hasilnya bahwa efek akupresur terbukti dari hari ke-2 sampai hari ke-5, dan efek konseling yang disediakan oleh perawat terbukti pada hari ke-4 dan mendekati tingkat signifikansi pada hari ke-5. Efek sinergis akupresur P6 dengan konseling yang disediakan oleh perawat tampaknya efektif dalam mengurangi mual dan muntah akibat kemoterapi pada pasien dengan kanker payudara. Serta aplikasi untuk Keperawatan P6 akupresur dikombinasikan dengan konseling oleh perawat adalah alat yang aman dan mudah diterapkan dalam manajemen mual dan muntah dalam praktek. Menekan perikardium 6 poin efektif dalam mengurangi keparahan mual dan frekuensi muntah (Frouhari et al, 2015). Selain terapi komplementer, akupresur ini dapat dilakukan sebagai bagian dari self-management untuk mengurangi mual dan muntah. Terapi self-acupressure menunjukkan efek positif dan keamanan pada populasi yang beragam secara klinis. Self-management akupresur dapat meringankan gejala berbagai masalah kesehatan (Song et al, 2015).

Akupresur pada penelitian ini dilakukan pada titik P6 dan hasilnya signifikan dapat mengurangi mual ataupun muntah. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Rad, Lamyian, Hesmat, Jaafarabadi & Yazdani (2012) penelitian ini dilakukan pada wanita hamil trimester pertama yang mengalami mual dan muntah. Akupresur dilakukan pada titik akupresur KID21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akupresur pada titik KID21 lebih efektif daripada sham akupresur dalam mengurangi mual dan muntah pada

kehamilan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang sedikit, mengingat tidak semua pasien tuberkulosis paru yang mendapatkan pengobatan tidak sesuai kriteria inklusi. Selain itu peneliti tidak dapat mengontrol faktor nutrisi yang dapat mempengaruhi tingkat mual muntah pasien serta tidak dapat mengontrol penyakit penyerta. Pasien tuberkulosis dgn gastritis tidak dimasukkan ke dalam kriteria inklusi sehingga menjadi keterbatasan penelitian ini

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akupresur merupakan terapi komplementer yang efektif dapat mengurangi keluhan mual dan muntah pada pasien tuberkulosis paru akibat efek pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa akupresur efektif mengurangi mual ataupun muntah pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian continuum of care yang dapat dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan kualitas hidup penderita tuberkulosis paru.

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi sebagai intervensi yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi keluhan mual dan muntah pada pasien tuberkulosis paru. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih besar dan variable lain yang terkait akupresur.

Daftar Pustaka

- Abbas, A. (2017). Monitoring Of Side Effects Of Anti-Tuberculosis Drugs (ATD) On The Intensive Phase Treatment Of Pulmonary TB Patients In Makassar. *JOURNAL AMS*, 3(1), 19-24.
- Farhanisa, F. (2015). Kejadian Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Kategori 1 pada Pasien Tb Paru di Unit Pengobatan Penyakit Paru-paru (Up4) Provinsi Kalimantan Barat (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Fengge, A. (2012). Terapi akupresur: Manfaat & teknik pengobatan. Yogyakarta: Crop Circle Corp

Hesti P: Akupresur Dapat Mengurangi Keluhan Mual Dan Muntah Pada Pasien Tuberkulosis

Forouhari, S., Ghaemi, S. Z., Roshandel, A., Moshfegh, Z., Rostambeigy, P., & Mohaghegh, Z. (2014). The effect of acupressure on nausea and vomiting during pregnancy. *Researcher*, 6(6), 27-34.

Genç, A., Can, G., & Aydinler, A. (2013). The efficiency of the acupressure in prevention of the chemotherapy-induced nausea and vomiting. *Supportive Care in Cancer*, 21(1), 253-261.

Genc, F., & Tan, M. (2015). The effect of acupressure application on chemotherapy-induced nausea, vomiting, and anxiety in patients with breast cancer. *Palliative & supportive care*, 13(2), 275..

Boru, C. G., Shimels, T., & Bilal, A. I. (2017). Factors contributing to non-adherence with treatment among TB patients in Sodo Woreda, Gurage Zone, Southern Ethiopia: A qualitative study. *Journal of infection and public health*, 10(5), 527-533

Tola, H. H., Shojaeizadeh, D., Tol, A., Garmaroudi, G., Yekaninejad, M. S., Kebede, A., ... & Klinkenberg, E. (2016). Psychological and educational intervention to improve tuberculosis treatment adherence in Ethiopia based on health belief model: a cluster randomized control trial. *PloS one*, 11(5), e0155147. Ismuhu, S. R., Rakhmawati, W., & Fitri, S. Y. R. (2020). Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual dan Muntah Akibat Kemoterapi Literature Review. *Journal of Nursing Care*, 3(3).

Ri, K. (2014). *Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan

RI Lee, J., Dodd, M., Dibble, S., & Abrams, D. (2007). Review of Acupressure Studies for Chemotherapy-induced Nausea and Vomiting Control. *Journal of Pain and Symptom Management*. 36(5), 529-544

Melis, J. P., Strumane, K., Ruuls, S. R., Beurskens, F. J., Schuurman, J., & Parren, P. W. (2015). Complement in therapy and disease: regulating the complement system with antibody-based therapeutics. *Molecular*

immunology, 67(2), 117-130.

Chida, N., Ansari, Z., Hussain, H., Jaswal, M., Symes, S., Khan, A. J., & Mohammed, S. (2015). Determinants of default from tuberculosis treatment among patients with drug-susceptible tuberculosis in Karachi, Pakistan: a mixed methods study. *PloS one*, 10(11), e0142384. Natalie Lorent, Osee Sebatunzi, Gloria Mukeshimana, Jef Van den Ende, Joannes Clerinx. (2011). Incidence and Risk Factors of Serious Adverse Events during Antituberculous Treatment in Rwanda: A Prospective Cohort Study. *Journal plos One*

Nikbakht Nasrabadi, A., Alizadeh, Z., Imanipour, M., Hosseini, S. M., Sadrosadat, S. H., & Heshmat, R. (2012). Effect of Acupressure on Nausea in Patients Undergoing Strabismus Surgery. *Journal of hayat*, 17(4), 26-35.

Noroozinia, H., Mahoori, A., Hasani, E., Gerami-Fahim, M., & Sepehrvand, N. (2013). The effect of acupressure on nausea and vomiting after cesarean section under spinal anesthesia. *Acta Medica Iranica*, 163-167.

Rad, M. N., Lamyian, M., Heshmat, R., Jaafarabadi, M. A., & Yazdani, S. (2012). A randomized clinical trial of the efficacy of KID21 point (Youmen) acupressure on nausea and vomiting of pregnancy. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 14(11), 697.

Rahmayati, E., Irawan, A., & Sormin, T. (2017). Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 382-388.

Reni, W. T. (2016). Yulismar. Kejadian Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis. *J Respir Indo*, 36(4), 222-230. Munro, S. A., Lewin, S. A., Smith, H. J., Engel, M. E., Fretheim, A., & Volmink, J. (2007). Patient adherence to tuberculosis treatment: a systematic review of qualitative research. *PLoS Med*, 4(7), e238.

Syarif, H., Nurachmah, E., & Gayatri, D.

Hesti P: Akupresur Dapat Mengurangi Keluhan Mual Dan Muntah Pada Pasien Tuberkulosis

(2011). Terapi Akupresur dapat menurunkan keluhan mual muntah akut akibat kemoterapi pada pasien kanker: Randomized Clinical Trial. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 133-140. Song, H. J., Seo, H. J., Lee, H., Son, H., Choi, S. M., & Lee, S. (2015). Effect of self-acupressure for symptom management: a systematic review. *Complementary therapies in medicine*, 23(1), 68-78.

Smeltzer, S., Bare, B., Hinkle, J., & Cheever, K. (2010). *Textbook of Medical-Surgical Nursing*, Brunner& Suddarth's. China.: Lippincott Williams and Wilkins, 889.

Suh, E. E. (2012, January). The effects of P6 acupressure and nurse-provided counseling on chemotherapy-induced nausea and vomiting in patients with breast cancer. In *Oncology nursing forum* (Vol. 39, No. 1).

World Health Organization. (2016). *World Health Statistics - Monitoring Health For The SDGs*.

World Health Organization. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>